

**ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA RASIO KEUANGAN DAN
METODE ECONOMIC VALUE ADDED SEBAGAI PENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN
2012 -2014**

Any Arisanti¹ dan IBK Bayangkara²

¹Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

²Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

bhayangkara@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

This study aimed to describe and compare the company's financial performance as measured by the method of Economic Value Added (EVA) is a new approach which assesses the company's financial performance by taking into account the expectations of donors, particularly shareholders and creditors. Financial Ratios and analysis to assess the company's financial situation in the past, present and future. The research object is a cigarette company listed on the Stock Exchange in the period 2012 - 2014, that are PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, and PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. This type of research is comparative descriptive, while the data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The Results of financial ratios calculation fluctuated every company each year. In the EVA calculation are the average of 2012 - 2014, PT. HM Sampoerna Tbk has the highest EVA value, then PT. Gudang Garam Tbk, hereinafter PT. Bentoel Internasional Investama Tbk and last PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. EVA is always positive ($EVA > 0$) in 2012-2014 means that the management company is able to create economic value for shareholders, and of course the company's financial performance is also good.

Keywords: financial performance, financial ratios, EVA

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendirian setiap perusahaan tentunya adalah meningkatkan kesejahteraan para pemilikny. Tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham atau stakeholder sangat penting sehingga perusahaan perlu menimbang strategi dan langkah yang diambil dampaknya terhadap stakeholder. Berdasarkan tanggung jawab tersebut perusahaan dapat meningkatkan kekayaan stakeholder melalui peningkatan nilai perusahaan. Untuk menciptakan nilai bagi

pemegang saham perusahaan harus memperoleh pengembalian atas modal investasi (return on invested capital) melebihi biaya modal (cost of capital) (Brigham dan Houston,2001) .

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting dalam evaluasi kinerja perusa-

haan. Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu analisis laporan keuangan dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa metode analisis, antara lain analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah ekonomis/economic value added (EVA), analisis nilai tambah pasar/market value added (MVA). Dari ketiga metode analisis tersebut yang paling sering digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan akan datang (Syamsudin:2009). Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Pada dasarnya analisis rasio dapat

dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Namun, analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan yang menyebabkan beberapa harapan dari pihak yang berkepentingan tidak dapat tercapai. Keterbatasan yang mendasar adalah dalam analisis rasio keuangan perlu adanya data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian berbeda dengan metode economic value added (EVA) yang tidak perlu data pembanding dengan perusahaan sejenis dan tidak pula membuat suatu analisa kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya. Konsep EVA lebih menekankan pada penentuan besarnya cost of capital. "Konsep EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal" (Young&O'Byrne, 2001:17). Dalam arti sempit ini, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja perusahaan.

Salah satu kebaikan terbesar dari EVA adalah implikasi manajerial dari teori ini adalah mudah diakses oleh manejer perusahaan yang tidak terlatih dengan baik dalam keuangan atau tidak

pernah memikirkannya. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. Ide dasar dari Eva adalah pengemasan ulang dari manajemen perusahaan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang pernah ada. Namun EVA merupakan inovasi terpenting karena ia membuat teori keuangan modern (Young&O'Byrne, 2001:5).

Indonesia merupakan salah satu negara pengonsumsi rokok terbesar di dunia, tanpa memasukkan Amerika Serikat dan China. Selain itu, Indonesia juga merupakan pasar rokok terbesar ke-2 di dunia, setelah Rusia dengan volume produksi rokok mencapai 265 miliar batang pada 2014. Nilai pasar rokok di Indonesia pada 2013 ditaksir mencapai enam kali dari penerimaan cukai negara.

PT. HM Sampoerna, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor industri rokok terbesar di Indonesia, yang lain PT. Gudang Garam, Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Pada Desember 2012 pemerintah mengeluarkan PP No.109/2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa

Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Kebijakan ini meliputi Peringatan dan Kemasan Rokok, Pengendalian Iklan Rokok dan Promosi serta Ketentuan Area Bebas Rokok. Kebijakan tersebut tentunya membatasi ruang gerak bagi produsen rokok dan bisa menjadi ancaman bagi para pemegang saham dan juga calon investor yang berniat menanamkan dananya di sektor rokok. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak manajemen untuk tetap dapat menciptakan nilai perusahaan sebagai daya tarik bagi calon investor dan menjaga agar kinerja keuangan perusahaan dapat tetap bertahan ditengah kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut.

Tinjauan Pustaka

Laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) “Laporan neraca menggambarkan jumlah asset, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah di capai oleh perusahaan selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan terjadinya perubahan ekuitas”. Menurut Mamduh dan Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2012:49), “Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi

mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan". Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) "Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan akuntansi Indonesia, 2009)". Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang laporan keuangan meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), Laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, catatan dan laporan lain serta materi

penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2008:67), tujuan analisa laporan keuangan secara umum adalah untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil utama yang telah dicapai untuk beberapa periode.

"Rasio keuangan merupakan rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Rasio-rasio keuangan ini menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka absolut, tetapi dalam angka relatif (Mamduh & Halim ,2012 :74).

EVA merupakan alat komunikasi yang efektif baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk berhubungan dengan pasar modal" (Young dan O'Byrne, 2001:18). Menurut Tunggul (2001:1) EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya

operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan suatu pengukur kinerja keuangan perusahaan yang memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal.

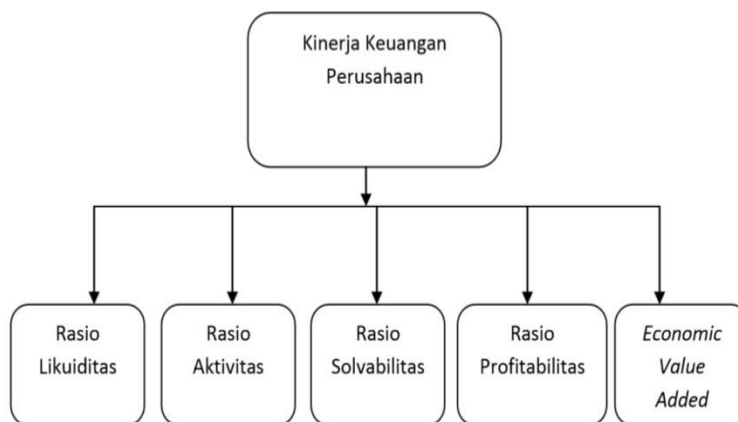
Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Menurut Iramani dan Febrian (2005), manfaat EVA adalah sebagai berikut:

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran-ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (trend).

2. Hasil perhitungan EVA mendorong mengalokasikan dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2).

Adapun kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu mencoba mencari deskripsi yang tepat yang cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Dalam penelitian ini, hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added dalam menentukan penciptaan nilai perusahaan (creating value), sehingga bisa didapatkan kesimpulan tingkat kinerja perusahaan dari hasil perhitungan dengan analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif.

Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah :

- a. Rasio Likuiditas (1) Current Ratio, aktiva lancar terhadap hutang lancar yang dinyatakan dalam persentase. (2) Quick Ratio, selisih antara aktiva lancar dengan persediaan terhadap hutang lancar yang dinyatakan dalam persentase
- b. Rasio Aktivitas (1) Fixed Asset Turn Over, penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki dinyatakan. (2) Total Asset Turn Over, penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki

- c. Rasio Solvabilitas (1) Debt to Equity Ratio, total hutang terhadap total modal sendiri dinyatakan dalam persentase. (2) Debt to Asset Ratio, total hutang terhadap total aktiva dinyatakan dalam persentase
- d. Rasio Profitabilitas (1) Profit Margin, laba setelah pajak terhadap penjualan dinyatakan dalam persentase. (2) Return on Total Asset, laba setelah pajak terhadap total asset dinyatakan dalam persentase. (3) Return on Equity, laba setelah pajak terhadap modal saham dinyatakan dalam persentase

EVA merupakan tolak ukur kinerja keuangan yang berbasis nilai. Sedangkan, kinerja EVA sendiri menurut Young dan O'Byrne (2001:5) adalah untuk mengukur perbedaan dalam pengertian keuangan antara pengembalian atas modal perusahaan. Itu serupa dengan pengukuran keuntungan dalam akuntansi konvensional tetapi dengan satu perbedaan penting EVA mengukur biaya keseluruhan modal. EVA merupakan tolak ukur kinerja keuangan yang berbasis nilai.

Tolak ukur EVA, yaitu:

- a. Apabila $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.

b. Apabila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau Break Even Point

c. Apabila $EVA < 0$, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah

EVA yang positif, menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis lebih baik dari apa yang ditargetkan/diharapkan. Sedangkan jika nilai EVA negative berarti perusahaan belum berhasil memberikan nilai tambah ekonomis/nilai perusahaan berkurang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Data tersebut diakses melalui Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan rasio terhadap laporan keuangan, yang terdiri dari rasio sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas, yang terdiri dari :

1) Current Ratio : $\text{aktiva lancar} / \text{hutang lancar}$

2) Quick Ratio : $\text{aktiva lancar} - \text{persediaan hutang lancar}$

b. Rasio Aktivitas, yang terdiri dari :

1) Fixed Asset Turnover : $\text{penjualan} / \text{aktiva tetap}$

2) Total Asset Turnover : $\text{pejualan} / \text{total aktiva}$

c. Rasio Solvabilitas, yang terdiri dari :

1) Debt to Asset Ratio : $\text{total hutang} / \text{total aktiva}$

2) Debt to Equity Ratio : $\text{total hutang} / \text{total modal sendiri}$

d. Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari :

1) Profit Margin : $\text{laba setelah pajak} / \text{penjualan}$

2) Return on Asset : $\text{laba setela h pajak} / \text{total aktiva}$

3) Return on Equity : $\text{laba setela h pajak} / \text{modal sendiri}$

2. Menghitung EVA

a. Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)

Rumus : $\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$. Mengidentifikasi Invested Capital

$\text{Invested capital} = (\text{total hutang} + \text{total ekuitas}) - \text{hutang jangka pendek}$

c. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd}) (1 - \text{tax}) + (\text{E} \times \text{re})\}$

Dimana :

Tingkat Modal (D) = $\frac{\text{total hutang total hutang} + \text{ekuitas}}{\text{total hutang total hutang} + \text{ekuitas}} \times 100 \%$

Cost of debt (rd) = $\frac{\text{beban bunga total hutang}}{\text{total hutang}} \times 100 \%$

tingkat modal & ekuitas (E)

$\frac{\text{total ekuitas total hutang} + \text{total ekuitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$

Cost of equity (re) = $\frac{\text{lab a bersih setelah pajak total ekuitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$

tingkat pajak (tax) = $\frac{\text{beban pajak laba bersih sebelum pajak}}{\text{laba bersih sebelum pajak}} \times 100 \%$

d. Menghitung Capital Charges

Capital Charges = WACC x Invested Capital

e. Menghitung EVA

EVA = NOPAT – Capital Charges

Bila EVA > 0, terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik. Bila EVA = 0, menunjukkan posisi impas perusahaan. Bila EVA < 0, berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik atau tidak baik. Membandingkan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 – 2014, sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan tahun 2012

Tabel 5.1 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2012

Rasio	PT. Gudang Garam, Tbk	PT. HMsampoema, Tbk	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	Total	Rata-rata Industri
CR	2,17	1,78	1,64	2,06	7,65	1,91
QR	0,24	0,46	0,29	1,01	2	0,5
FAT O	4,72 kali	16,19 kali	4,50 kali	7,22 kali	32,63 kali	8,16 kali
TAT O	1,18 kali	2,54 kali	1,42 kali	0,93 kali	6,07 kali	1,52 kali
DR	0,36	0,49	0,72	0,46	2,03	0,51
DER	0,56	0,97	2,60	0,84	4,97	1,25
PM	8,30%	14,93%	-3,28%	6,91%	26,86 %	6,71%
ROA	9,80%	37,89%	-4,66%	6,40%	49,43 %	12,36%
ROE	15,29%	74,73%	-16,81%	11,78%	84,99 %	21,41%

Sumber : Data Diolah

2. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan tahun 2013.

Tabel 5.2 Penilaian Rasio Keuangan Tahun 2013

Rasio	PT. Gudang Garam, Tbk	PT. HMsampoema, Tbk	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	Total	Rata-rata Industri
CR	1,72	1,75	1,18	2,43	7,08	1,77
QR	0,22	0,32	0,24	0,74	1,52	0,38
FAT O	3,75 kali	15,93 kali	4,10 kali	7,26 kali	31,04 kali	7,76 kali
TAT O	1,09 kali	2,73 kali	1,33 kali	1,29 kali	6,44 kali	1,61 kali
DR	0,42	0,48	0,90	0,36	2,16	0,54
DER	0,73	0,94	9,47	0,57	11,71	2,93
PM	7,91%	14,42%	-8,49%	8,33%	22,17 %	5,54%
ROA	8,63%	39,48%	-11,29%	10,77%	47,59 %	11,90%
ROE	14,90%	76,43%	-118,16%	16,93%	-9,9 %	-2,48 %

Sumber : Data Diolah

3. Penilaian kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan tahun 2014

**Tabel 5.3 Penilaian Rasio
Keuangan Tahun 2014**

Rasio	PT. Gudang Garam, Tbk	PT. HM Sampoerna, Tbk	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	Total	Rata-rata Industri
CR	1,62	1,53	1,00	2,45	6,6	1,65
QR	0,16	0,25	0,24	0,76	1,41	0,35
FATO	3,44kali	13,63kali	3,78kali	4,37kali	25,22kali	6,30kali
TATO	1,12kali	2,84kali	1,37kali	0,94kali	6,27kali	1,57kali
DR	0,43	0,52	1,13	0,35	2,43	0,61
DER	0,75	1,10	-8,34	0,53	-5,96	-1,49
PM	8,28%	12,62%	-16,17%	46,60%	51,33%	12,83%
ROA	9,27%	35,87%	-22,23%	43,88%	66,79%	16,70%
ROE	16,24%	75,43%	163,13%	67,16%	321,96%	80,49%

Sumber : Data Diolah

**Perbandingan Rata-rata ROA dan
EVA tahun 2012 – 2014**

Perusahaan	Rata-rata ROA dan EVA	
	ROA	EVA
PT. Gudang Garam, Tbk	9,23	343.614.000.000
PT. HM Sampoerna, Tbk	37,75	1.557.569.000.000
PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	- 12,73	70.073.000.000
PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	20,35	14.551.000.000

Sumber : Data Diolah

Nilai EVA perusahaan yang tertinggi PT. HM Sampoerna, Tbk mencapai nilai 1.578.660 (dalam jutaan rupiah), selanjutnya PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk mencapai nilai 569.756 (dalam jutaan rupiah), selanjutnya PT. Gudang Garam, Tbk mencapai nilai 500.624 (dalam jutaan rupiah) dan terakhir PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk mencapai nilai 18.746 (dalam jutaan rupiah). Nilai EVA positif ($EVA > 0$), EVA yang positif menunjukkan telah terjadi nilai tambah ekonomi dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan penyandang dana dapat

terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan bagi kreditur akan mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*creating value*) bagi pemilik modal, sehingga menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut lebih baik.

Keterbatasan penelitian

1. Obyek yang diteliti adalah perusahaan rokok yang merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, karena itu hasil yang didapat belum bisa memberikan gambaran menyeluruh untuk perusahaan manufaktur
2. Periode penelitian hanya tiga tahun (periode tahun 2012 – 2014), karena PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk baru terdaftar di BEI pada tanggal 18 Desember 2012
3. Digunakan perbandingan dua alat analisis pengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio keuangan dan EVA. Rasio keuangan yang memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. EVA menunjukkan sampai sejauh

mana perusahaan berhasil menciptakan nilai perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi penyandang dana yang memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.

Kesimpulan

Dari hasil analisis perbandingan ROA dan EVA, hasil kinerja keuangan perusahaan diukur dengan nilai ROA dan EVA sama – sama menunjukkan kinerja keuangan yang baik kecuali pada PT. Bentoel Investama, Tbk yang memiliki nilai ROA negative dan nilai EVA tahun 2012 – 2013 negative ($EVA < 0$). Namun metode ROA kurang menguntungkan karena rasio ini merupakan ukuran yang bermanfaat jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik telah memakai dana perusahaan, tanpa memperhatikan besarnya relatif terhadap sumber dana sehingga keputusan – keputusan yang meningkatkan ROA suatu pusat investasi dapat menurunkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Berbeda dengan metode EVA yang memfokuskan pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, selain itu bagi perusahaan EVA dapat mendorong manajemen untuk mengalokasikan dana

pada investasi dengan biaya modal yang rendah dan EVA juga dapat digunakan sebagai dasar pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan

nilai EVA yang lebih. Oleh karena itu, EVA dapat digunakan sebagai pendukung dari analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang dapat mengukur kontinuitas usaha (jangka panjang) dan EVA dapat mengukur laba riil dari suatu investasi pada periode tertentu (jangka pendek).

Saran

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, dapat menggunakan konsep EVA sebagai pendukung analisis rasio keuangan yang telah digunakan, karena konsep EVA bukan hanya sekedar perhitungan tetapi dapat dijadikan pedoman bagi manajemen perusahaan untuk memperhatikan harapan – harapan penyandang dana.
2. Bagi pihak kreditur, hendaknya memilih perusahaan yang menghasilkan risiko likuiditas yang rendah yaitu PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk. Dan hendaknya memilih perusahaan yang

menghasilkan solvabilitas yang baik yaitu PT. Gudang Garam, Tbk.

3. Bagi investor, hendaknya memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan nilai EVA yang positif agar dana yang sudah diinvestasikan tidak sia-sia dan mendapatkan pengembalian yang tinggi yaitu pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Bina Aksara

Atmaja, Lukas Setia. 2002. Manajemen Keuangan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan ke-1. Bandung : Alfabeta

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat). Cetakan ke 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers

Kaunang, Cendy AS. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ 45, Vol 1 No. 3 diakses pada 3 September 2013

Margaretha, Farah. 2011. Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan. Jakarta : Erlangga

Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat) . Yogyakarta : Liberty

Ningtias, Irianti Yuni. 2014. Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, Vol 9 No. 2 diakses pada 2 April 2014 oleh

<http://www.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>

Syamsudin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Rajawali Pers

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

